



**KETAHANAN KELUARGA PETANI DI MASA PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS DI DESA JLEPER KECAMATAN MIJEN
KABUPATEN DEMAK)**

Thoriq Ali, Haidir Ali, Supriyanto Agus Jibu, Rozatul Muna,

Ahmad Hasan Basri, Hamsah Hudafi

Magister ilmu Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstrak

Tulisan ini menjelaskan tentang masa pandemi yang sangat mempengaruhi aspek kehidupan. Profesi suami tidak lepas di dalam keluarga terutama dalam hal memenuhi nafkah dan salah satu aktivitas yang dilakukan diluar rumah adalah petani. Dalam tulisan ini membahas mengenai ketahanan keluarga dari para petani di masa pandemi. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat empiris. Adapun masalah ketahanan keluarga meliputi konsep ketahanan keluarga itu sendiri dan bagaimana ketahanan keluarga petani di desa Jleper. Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan keadaan dimana suatu keluarga memiliki kemampuan fisik maupun psikis untuk hidup mandiri dengan mengembangkan potensi diri bagi masing-masing individu dalam keluarga tersebut, untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia, lahir dan batin, baik di dunia maupun akhirat. ketahanan keluarga petani di desa Jleper dalam mencapai kesejahteraan mendapat tantangan di masa pandemi ini. fungsi keluarga yang terpengaruh akibat pandemi adalah fungsi ekonomi dan fungsi pendidikan.

Kata Kunci: Ketahanan, Keluarga, Konsep Ketahanan Keluarga.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 merupakan bencana yang dialami hampir semua Negara di dunia dan Tidak luput pula terjadi pada negara Indonesia. pandemi memang sangat memengaruhi berbagai aspek kehidupan. Dalam ranah keluarga, hal ini juga memberikan permasalahan tersendiri. Mengingat kegiatan ekonomi dalam beberapa keluarga tidak lepas akan aktivitas yang dilakukan di luar rumah. Dengan adanya pandemi aktivitas diluar rumah pun sangatlah dibatasi.

Untuk beberapa profesi yang melibatkan aktivitas diluar rumah memang sangat berpengaruh dengan adanya pandemi ini. kebutuhan akan memenuhi nafkah memang tidak lepas dari peran dari profesi suami dalam sebuah keluarga. Salah satu profesi yang melibatkan aktivitas diluar rumah adalah petani. Profesi petani memang menjadi kewajiban bagi penduduk yang hidup di Negara agraris seperti Indonesia. Menurut badan Penyuluh dan pengembangan pertanian terdapat kurang lebih 33,4 juta jumlah petani di Indonesia.²

Petani sebagai profesi dari anggota merupakan salah satu faktor untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sebuah keluarga. Sebuah kesatuan keluarga memang tidak lepas dari faktor ekonomi dalam mempertahankan keluarga. Menurut profEuis Sunarti, setidaknya diperlukan empat hal dalam melakukan ketahanan keluarga, yaitu "Ketahanan fisik ekonomi, ketahanan sosial, ketahanan psikologis, dan yang tak kalah penting adalah kelentingan

keluarga".³ Ketahanan keluarga sendiri merupakan alat untuk mengukur pencapaian keluarga dalam melaksanakan peran, fungsi dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan anggota.⁴

Selain itu, Ketahanan keluarga merupakan cerminan Negara. Dimana ketahanan pada Negara ditentukan oleh ketahanan keluarga, jika ketahanan keluarga di Indonesia menjadi rusak, seperti anak yang terjerat narkoba, kekurangan makanan bergizi karnaperekonomian yang tidak cukup dan bahkan perceraian akan berdampak buruk bagikeluarga terkhusus anak yang merupakan sebagai masa depan bangsa, dengansemboyan ketahanan negara melalui ketahanan keluarga akan hilang.⁵

Dalam penelitian empiris yang dilakukan oleh peneliti ini, mengambil objek di Di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Tujuan dari penelitian ini akan memfokuskan pada keluarga petani yang berada di Desa Jleper. Dengan rumusan masalah, bagaimana ketahanan keluarga petani di masa pandemi Covid 19.

PEMBAHASAN

A. Konsep Ketahanan Keluarga

1. Ketahanan

Istilah ketahanan diartikan sebagai gambaran dalam proses mengatasi kesulitan hidup serta menciptakan kehidupan yang berarti dan dapat menyumbang kepada kehidupan sekitar.⁶ Ungkapan "mengatasi kesulitan" merupakan inti dari ketahanan. Ketahanan bisa diartikan

²<https://bisnis.tempo.co/read/1330943/kem-entrian-pertanian-petani-muda-hanya-27-juta-atau-8-persen/full&view=ok>, diakses pada 03 februari 2021.

³<https://www.uui.ac.id/membangun-ketahanan-keluarga>, diakses pada 10 februari 2021.

⁴Ramandita Shalfiah, "Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung program-program Pemerintah

Kota Bontang," *eJournal Ilmu Pemerintahan* 1, No. 3 (2013): 975-984.

⁵KPPPAI RI, *Pedoman Pelaksanaan Pemetaan Industri Rumahan* (Jakarta: TIM IR KPPPA RI, 2016), hlm.15.

⁶Witono, "COVID-Partisipasi masyarakat dalam ketahanan keluarga," *Jurnal Masyarakat Mandiri* 4, no. 3 (2020): 396-406.

sebagai kemenangan atau keberhasilan dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan meski dalam kondisi yang ekstrim atau beresiko tinggi.⁷

Pengertian ketahan ini bisa disamakan dengan “kemampuan” yang diartikan sebagai “meloncat kembali” atau “keluar dari masalah kehidupan”. Selain itu, pandangan lainnya menyebutkan bahwa ketahanan adalah kemampuan dalam menghadapi tantangan perkembangan secara signifikan yang dihadapi orang dalam proses pertumbuhan dalam hidup.⁸ Bisa diartikan bahwa ketahanan memang merupakan suatu proses dalam kehidupan yang sudah menjadi keniscayaan dengan berbagai kesulitan dan kemelutnya.

Terdapat banyak faktor yang membentuk ketahanan dan saling berkesinambungan dengan berbagai tantangan dalam kehidupan. Seseorang yang dapat memanfaatkan dan memaksimalkan sumber yang ada pada dirinya serta potensi yang ada di lingkungannya untuk menghadapi tantangan dapat disebut sebagai seorang yang berketahanan. Steward Reid dan Menghan juga menjelaskan bahwa ketahan adalah “kemampuan dalam mengatasi perubahan secara sukses dengan berbagai rintangan dan resiko. Kemampuan ini juga dapat berubah-ubah sepanjang waktu serta diperkuat dengan berbagai faktor dalam diri maupun lingkungan sekitarnya.”⁹ Dalam proses melalui kesulitan dapat membuat seseorang akan semakin percayadiri dan menambah kemampuan lebih lanjut meningkatkan ketahanan.

Ketahanan dapat dibagi menjadi tiga-tipe yaitu: *mengatasi rintangan, memelihara kemampuan dalam menghadapi tekanan dan pulih dari trauma*.¹⁰ Ketahanan mengatasi rintangan adalah pencapaian hasil positif walaupun dalam keadaan berisiko tinggi. Ketahanan dalam bentuk kemampuan yang terpelihara dalam menghadapi tekanan adalah kemampuan mengatasi masalah walaupun mengalami keadaan yang sulit. Ketahanan dalam bentuk pulih dari trauma adalah dengan kembali normal setelah mengalami peristiwa yang menekan dalam hidupnya, hal tersebut dibarengi dengan kembalinya fungsi sosial.

Penguraian tentang term ketahanan ini merupakan langkah yang dilakukan penulis untuk memahami konsep ketahanan keluarga secara epistemologis. Sehingga pengertian ketahanan keluarga dapat di artikan dengan lebih fundamental. Hal tersebut akan mempermudah penulis juga dalam memahami konsep ketahanan keluarga secara utuh untuk menganalisa objek kajian.

2. Keluarga

Keluarga merupakan tatanan komunitas yang paling kecil pada masyarakat yang merupakan konsep dan pengertian yang luas dan beragam. Duval dan Logan mengatakan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi. Mereka saling berinteraksi dan mempunyai peran masing-masing dalam menciptakan serta mempertahankan suatu budayaserata meningkatkan

⁷J. M. Jenson dan M. W. Fraser, “A risk and resilience framework for child, youth, and family policy coming of age in America,” *Social policy for children and families: A risk and resilience perspective*, 2005, 118.

⁸Rondang Siahaan, “Ketahanan Sosial Keluarga: Perspektif Pekerjaan Sosial,” *Informasi* 17, no. 02 (2012): 82–96.

⁹Van Hook, M. *Social Work Practice with Families: A Resiliency Based Approach*. Chicago: lyceum Books, Inc (2008).

¹⁰Jenson dan Fraser, “A risk and resilience framework for child, youth, and family policy coming of age in America.”

perkembangan fisik, mental, emosional, serta social dari tiap anggota keluarga.¹¹

Terdapat beragam istilah lain juga yang dipergunakan untuk menyebut keluarga. Keluarga bisa berarti ibu, bapak, anak-anaknya atau seisi rumah. Bisa juga disebut batih yaitu seisi rumah yang menjadi tanggungan dan dapat pula berarti kaum yaitu sanak saudara serta kaum kerabat. Definisi lainnya keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama.¹²

Ada juga yang berpendapat keluarga adalah sanak saudara yang bertalian dengan perkawinan atau sanak keluarga yang bertalian dengan keturunan. Atau yang dimaksud keluarga adalah masyarakat kecil yang terdiri dari suami isteri yang terbentuk melalui perkawinan yang sah, baik mempunyai anak maupun tidak sama sekali.¹³

Adapula yang menyebutkan fungsi keluarga memiliki sepuluh fungsi yaitu, fungsi reproduksi, sosialisasi, afeksi, proteksi atau perlindungan, fungsi ekonomi, religius, pendidikan, rekreasi, penentuan status dan pemeliharaan.¹⁴ adapun penjelasan dari masing-masing fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi Reproduksi

Maksud fungsi reproduksi bahwa keluarga pada hakekatnya mempunyai fungsi sebagai generasi penerus. Artinya, setiap keluarga mempunyai keinginan mempunyai anak dengan tujuan agar dapat mempertahankan

kelangsungan keturunan keluarga tersebut;

b. Fungsi Sosialisasi

Yang dimaksud dengan fungsi sosialisasi adalah sebuah proses yang dalam hal bersikap, berkehandak dan berperilaku terhadap norma aturan dan tata nilai di dalam suatu kelompok. Atau bisa dibilang bahwa sosialisasi adalah sebuah proses penanaman norma, nilai dan aturan dalam sebuah kelompok masyarakat. Dalam hal ini keluarga memiliki fungsi sosialisasi untuk semua anggotanya. Dan yang utama dalam hal ini pula adalah anak. Karena keluarga, terutama orangtua memiliki peran penting dalam mengenalkan dan menunjukkan keadaan sosial sekitar kepada anaknya. Pengenalan terhadap nilai, aturan dan norma terhadap anak akan mengajarkan anak tersebut kelak dalam berperan dalam masyarakat secara benar.

c. Fungsi Afeksi

Yang dimaksud dengan afeksi disini merupakan wujud cinta dan kasih sayang bagi anggota keluarga. Dengan adanya cinta dan kasih sayang dalam sebuah keluarga maka akan memperkuat ikatan batin dan perasaan satu sama lain sesama anggota keluarga keluarga. Karena pada

¹¹Ferry Efendi dan Makhfudli, *Keperawatan Kesehatan Komunitas: teori dan praktik dalam keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hlm. 275-277.

¹²Husmiaty Hasyim, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Sosiologi* (Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018), hlm. 17.

¹³Zahrotun Nihayah, *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Psikologi* (Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018), hlm.81.

¹⁴Khoiruddin Nasution Dkk, *Hukum Perkawinan & Warisan di Dunia Muslim Modern* (Yogyakarta: ACAdemia, 2012), hlm 283.

dasarnya setiap manusia memiliki kecenderungan dalam kebutuhan batin yaitu sebuah cinta kasih antar sesama.

d. Fungsi Proteksi dan Perlindungan

Proteksi yang dimaksud disini adalah sebuah fungsi yang diemban oleh keluarga dalam melindungi anggota keluarganya. Dengan menjalankan fungsi tersebut diharapkan keluarga menjadi tempat yang aman bagi anggota keluarganya.

e. Fungsi Ekonomi

Ekonomi merupakan aspek fundamental dalam keluarga dan keluarga itu sendiri harus menjalankan fungsi ekonomi.

Singkatnya, keluarga memang harus mencukupi kebutuhan ekonomi yang sangat mempengaruhi hajat hidup anggota keluarganya. Bisa dikatakan keluarga merupakan alat yang berfungsi untuk mencari nafkah. Selain itu, dalam sebuah instrumen keluarga terdapat juga kegiatan dasar ekonomi seperti konsumsi dan produksi yang berlangsung sehari-hari.

f. Fungsi Agama (Religius)

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan dan mengajarkan ketuhanan atau agama pada anggotanya. Maka fungsi agama disini merupakan peran yang harus diambil oleh keluarga untuk menanamkan agama sebagai identitas.

g. Fungsi Pendidikan

Maksud fungsi pendidikan dalam keluarga, bahwa

keluarga mempunyai peran dan fungsi untuk mendidik anak-anak, hal ini baik sebelum masuk sekolah formal maupun selama masa pendidikan, khususnya diluar jam sekolah. Dengan fungsi pendidikan ini juga diharapkan dapat mendidik anak mulai awal sampai terbentuk personality anak. Sebab anak-anak lahir tanpa bekas social dan pengetahuan akan sosial sekitar. Karena itu, agar anak dapat berpartisipasi secara baik dan benar menurut aturan dan norma social, maka peran orang tua dalam keluarga disini harus mensosialisasikan nilai-nilai serta norma yang berlaku dalam masyarakat..

h. Fungsi Rekreasi

Maksud dari fungsi reaksi disini bahwa keluarga mempunyai fungsi untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan nyaman bagi anggota keluarganya;

i. Fungsi Penentuan Status

Tak jarang dalam masyarakat terdapat perbedaan status, maka keluarga lah yang mewariskan statusnya pada tiap-tiap anggota atau individu. Sehingga anggota keluarga mempunyai hak-hak istimewa. Perubahan atau perbedaan status ini biasanya terjadi melalui perkawinan. Hak-hak istimewa keluarga, misalnya menggunakan hak milik dan lain sebagainya. Setiap individu memiliki status bawaan dan status pengakuan dari lingkungan.

j. Fungsi Pemeliharaan

Maksud fungsi pemeliharaan dalam keluarga bahwa

keluarga pada dasarnya berkewajiban untuk memelihara anggota keluarganya yang sakit, menderita dantua. Fungsi pemeliharaan pada setiap masyarakat berbeda-beda, tetapi sebagian masyarakat membebani keluarga dengan tanggung jawab khusus terhadap anggotanya bila mereka tergantung pada masyarakat. Seiring dengan

perkembangan masyarakat yang makin modern dan kompleks, sebagian dari pelaksanaan fungsi pemeliharaan ini mulai banyak diambil alih dan dilayani oleh lembaga-lembaga masyarakat, misalnya rumah sakit, rumah-rumah yang khusus melayani orang-orang jompo.

Namun dari berbagai fungsi di atas dapat diringkas menjadi 3 (tiga) fungsi pokok keluarga terhadap anggota keluarga lainnya sebagai berikut:¹⁵

- a. Asih ialah memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, kehangatan, pada anggota keluarga sehingga memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang sesuai usia dan kebutuhannya;
- b. Asuh ialah menuju kebutuhan pemeliharaan dan perawatan anak agar kesehatannya selalu terpelihara sehingga memungkinkan menjadi anak-anak sehat baik fisik, mental, sosial maupun spiritual;

c. Asah ialah memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sehingga siap menjadi manusia dewasa yang mandiri dalam mempersiapkan masa depannya.

3. Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga merupakan alat untuk mengukur pencapaian keluarga dalam melaksanakan peran, fungsi dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan anggota.¹⁶ Tingkat ketahanan keluarga ditentukan oleh perilaku individu dan masyarakat. Individu dan keluarga yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang ketahanan keluarga yang baik, akan mampu bertahan dengan perubahan struktur, fungsi dan peranan keluarga yang berubah sesuai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.¹⁷

Ketahanan keluarga biasanya juga didefinisikan dengan suatu keadaan dimana suatu keluarga memiliki kemampuan fisik maupun psikis untuk hidup mandiri dengan mengembangkan potensi diri bagi masing-masing individu dalam keluarga tersebut, untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia, lahir dan batin, baik di dunia maupun akhirat.¹⁸

Ketahanan keluarga juga dapat diartikan sebagai kondisi dimana keluarga memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materiil untuk mencapai kehidupan yang mandiri dan mampu mengembangkan diri dan keluarga untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan, kebahagiaan lahir dan batin.¹⁹

¹⁵*Ibid.*, hlm. 295.

¹⁶Shalfiah, "Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung program-program Pemerintah Kota Bontang."

¹⁷M. Thariq, "Membangun Ketahanan Keluarga dengan Komunikasi Interpersonal. *Simbolika*," Vol. 3 No.1(2017): 34-44.

¹⁸Dkk Amany Lubis, *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018), hlm.1.

¹⁹Hoesni, F., & Firmansyah, F, "Analisis Ketahanan dan 8 Fungsi Keluarga di Provinsi Jambi Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal*

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 Tahun 1994 mendefinisikan ketahanan keluarga sebagai suatu kondisi dinamik keluarga yang memiliki keuletan, ketangguhan, dan kemampuan fisik, materil, dan mental untuk hidup secara mandiri. Ketahanan keluarga juga mengandung maksud sebagai kemampuan keluarga untuk mengembangkan dirinya untuk hidup secara harmonis, sejahtera dan bahagia lahir dan batin. Dalam pandangan yang lain, ketahanan keluarga mencakup kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah untuk mencapai kesejahteraan.²⁰ kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi terhadap kondisi yang senantiasa berubah secara dinamis serta memiliki sikap positif terhadap berbagai tantangan kehidupan keluarga.²¹

Ketahanan keluarga memang tidak jauh dari hajat hidup manusia. Pemenuhan akan kebutuhan dasar menjadi poin penting demi kelangsungan dan ketahanan dari keluarga. Ketahanan ini akan terbentuk dengan adanya berbagai rintangan yang dihadapi. Dengan adanya rintangan, setiap anggota keluarga dituntut untuk saling menguatkan.

B. Ketahanan Keluarga di Desa JleperKecamatan Mijen Kabupaten Demak

Dari hasil penelitian lapangan yang peneliti temukan, memang penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani cukup banyak di Desa Jleper. Dan fokus kajian dari penelitian ini memang berfokus pada kondisi dari para petani di Desa Jleper. Penulis melakukan beberapa wawancara terhadap beberapa penduduk Desa

Jleper. Dari temuan yang dilakukan oleh peneliti, memang dengan adanya pandemi Covid 17 ini sangat berdampak pada sosial ekonomi penduduk Desa Jleper. Faktor ekonomi memang menjadi salah satu pembentuk sebuah ketahanan keluarga.

Sebagaimana Menurut prof Euis Sunarti, setidaknya diperlukan beberapa hal dalam melakukan ketahanan keluarga, yaitu “Ketahanan fisik ekonomi, ketahanan sosial, ketahanan psikologis.”²²Sebagai sebuah konsep, ketahanan bisa di artikan menjadi salah satu kekuatan dari keluarga itu sendiri. Ketahanan yang memang terbentuk dari adanya problem atau permasalahan dan membuat sebuah keadaan akan lebih kuat dan defensif. Dengan adanya fenomena pandemi Covid 19 yang dimulai pada tahun 2020 sangat mempengaruhi akan sebuah keluarga. Bisa dibilang disini bahwa Pandemi Covid 19 merupakan problem pada ketahanan sebuah keluarga.

Dari penelitian empiris yang dilakukan , peneliti menemukan beberapa keluarga yang tedampak dengan adanya pandemic Covid 19. Pada penelitian ini, peneliti menggali data dengan beberapa narasumber warga desa Jleper, antara lain:

1. Dalam wawancara yang penulis lakukan, bapak Paidi memberikan keterangan bahwasannya dampak dari pandemi ini terhadap keluarganya yang mengandalkan sektor pertanian sebagai penopang perokonomian keluarga begitu sangat terasa dan beliau memberikan keterangan “dengan adanya pandemi ini saya agak

Ilmiah Universitas Batanghari Jambi” 20, no. 1 (2020): 309.

²⁰Euis Sunarti, *Kependudukan dan keluarga sejahtera* (Jakarta: BKKBN, 2011), hlm: 30.

²¹*Ibid.*, hlm.32.

²²“<https://www.uui.ac.id/membangun-ketahanan-keluarga>.” Diakses pada 10 Februari 2021.

terganggu, karena serba susah, lahan pertanian kami tidak seberapa hanya sedikit, belum lagi tanggungan modal untuk melakukan tanam pertama yang di dapatkan dengan cara meminjam melalui sanak saudaranya” Tidak hanya itu, bapak Paidi menyebutkan ada beban yang lain ketika anak-anak nya yang masih sekolah harus dirumahkan atau sekolah secara daring (online), di satu sisi karena adanya beban tambahan biaya untuk memenuhi fasilitas sekolah yang diluncurkan secara daring, di sisi lain bapak Paidi merasa bahwasannya sekolah secara daring tidak efektif sama sekali anaknya cenderung sering bermain gadget nya dari pada belajar, “lebih baik sekolah secara offline dari pada secara online” berikut keterangan bapak Paidi.²³

2. Dalam wawancara yang penulis lakukan kepada bapak Edi beliau memberikan keterangan “ pada pembiayaan awal sangat berpengaruh, bagi kami kalangan petani, dengan adanya wabah pandemi covid seperti ini sangat berpengaruh besar, dibuktikan dengan adanya harga bibit padi melonjak sekitar 10%, obat beserta pupuk sebagian ada yang mengalami kenaikan harga juga. Pada pembiayaan keseharian keluarga juga sangat berpengaruh, bagi para petani dengan adanya

wabah pandemi seperti ini juga berimbas pada sektor perekonomian masyarakat, di masa pandemi petani mengalami kerugian pada saat musim panen, harga panen padi dan jambu delima juga anjlok, sehingga kerugian tersebut tidak seimbang dengan modal serta biaya yang dikeluarkan petani untuk merawat dan mengelola

tanamannya. Dengan kerugian tersebut maka juga mempengaruhi pembiayaan kehidupan para petani. Harga normal jambu delima yang biasanya berkisar Rp.15000/kilogram, namun pada masa pandemi harga turun drastis menjadi Rp.5.600/kilogram. Banyak dari petani yang biaya modalnya tidak kembali, dan merugi, sedangkan kami masih harus membiayai keluarga dan juga anak-anak yang masih bersekolah, harapan satu-satunya bagi petani ya hasil panen itu tadi, kalau seperti ini harga panen menurun drastis dan uang modal tidak kembali ya mau gimana lagi, kami berharap supaya pemerintah memberikan bantuan/subsidi pupuk dan bibit kepada para petani.”²⁴

3. Bapak Wahid juga memberikan keterangan bahwasannya dampak yang terasa kepada keluarganya ketika dimasa pandemi seperti ini agak terasa berat, meskipun sudah tidak punya anak yang bersekolah. Hasil

²³wawancara dengan Bapak Paidi 24 November 2020, di kediaman Bapak Paidi.

²⁴wawancara dengan Bapak Edi, 24 November 2020, di kediaman Bapak Edi Wiyanto.

panen yang tidak menentu pemodal awal penanaman yang lumayan besar membuat keluarga bapak Wahid harus memutar otak untuk bisa mencukupi keluarganya dalam kehidupan sehari-hari, jika tidak dalam masa pandemi seperti ini bapak Wahid bisa mencari pekerjaan sampingan untuk menambah biaya kehidupan sehari-hari keluarganya, namun dimasa pandemi seperti ini bapak Wahid tidak bisa mencari kerjaan sampingan tersebut, karena semua serba dibatasi, ruang lingkup interaksi sosial sangat terbatas, semua yang berkaitan dengan kerumunan orang banyak di tiadakan atau di batasi secara masal.²⁵

4. Bapak Fadloli memeberikan keterangan, “di masa pandemi seperti ini serba tidak menentu, serba dibatasi, lapangan pekerjaan susah, semua harus dikerjakan di rumah, saya selaku petani ikut merasakan dampak dari hadirnya pandemi ini, pembiayaan keseharian keluarga kami hanya mengandalkan dari hasil tani, jika di hari biasa tanpa adanya pandemi seperti ini jika belum waktunya panen saya meminjam kepada saudara saya yang lebih kuat perkonomiannya, namun ketika ada pandemi seperti ini saya tidak bisa meminjam kepada saudara saya, karena saudara saya juga ikut terdampak, untuk mencukupi kehidupan keluarganya

sendir masih sangat kurang, mau meminjam kepada tetangga saya sendiri juga tidak bisa karena kondisinya kurang lebih sama dengan saya, dan akhirnya saya terpaksa harus menjual salah satu barang berharga saya untuk menyambung pembiayaan sehari-hari sampai waktu panen telah tiba.²⁶

5. Sama seperti keluarga yang lainnya, keluarga bapak Kaknan juga ikut merasakan dampaknya. Beliau memberikan keterangan bahwasannya masa pandemi ini membuat beliau harus berpikir lebih keras untuk dapat membiayai keluarganya sehari-hari, pembiayaan untuk menanam bawang sangat besar modalnya, hasil panen yang tidak menentu, belum lagi harga jual bawang merah yang tidak selalu menentu bisa berubah sewaktu-waktu.

Ketahanan keluarga pada masa pandemi memang sangat mendapat tekanan. Faktor yang fundamental yang terasa adalah ketahanan ekonomi sebuah keluarga. Hal ini memang sangat penting dalam membangun keluarga yang berketahanan. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hampir semua keluarga petani terdampak dari adanya pandemi. Hal yang paling tersorot disini adalah ekonomi dari sebuah keluarga. Ekonomi memang menjadi kebutuhan primer semua keluarga dan tak terkecuali dari keluarga petani. Dalam keluarga petani faktor ekonomi menjadi salah satu penopang akan ketersediaan modal untuk membeli bibit atau membeli

²⁵wawancara dengan Bapak Nur Wahid, 25 November 2020, di kediaman Bapak Nur Wahid.

²⁶wawancara dengan Bapak Fadloli, 25 November 2020, di kediaman Bapak Fadloli.

pupuk. Dan disisi lain, ekonomi disini juga terkait dengan penjualan dari produk petani.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Prof.Khoirudin Nasution dan juga disebutkan dalam Peraturan Pemerintah No.21 tahun 1994 tentang fungsi keluarga bahwa salah satu aspek dalam fungsi keluarga adalah fungsi ekonomi. Dalam hal ini disebutkan bahwa fungsi ekonomi adalah Fungsi ini dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga di masa datang. Atau dapat diartikan Maksud dari fungsi ekonomi dalam keluarga bahwa keluarga mempunyai fungsi sebagai alat ekonomi untuk mencari nafkah dan mengatur keluarga. Demikian juga di dalam keluarga terdapat kegiatan ekonomi, seperti kegiatan produksi dan konsumsi.

Beberapa keluarga petani yang berpangkutangan dari hasil pertanian di desa Jleper juga menghidupi anaknya yang masih duduk di bangku sekolah. Tentunya dengan adanya pandemi mengharuskan anak mereka belajar dari rumah dan menambah kegiatan bagi orangtuanya. Selain itu kebutuhan akan paket data juga menjadi salah satu yang dibebankan pada orang tuanya. Dalam hal ini orang tua petani harus menambah kegiatannya untuk mendampingi anaknya. Dan dari segi meteri, disini orang tua petani juga harus membelikan smartphone yang support terhadap pembelajaran online sekaligus paket datanya. Dalam hal ini sebuah keluarga memang dituntut memiliki kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi terhadap kondisi yang senantiasa berubah secara dinamis serta memiliki sikap positif terhadap berbagai tantangan kehidupan keluarga.

Pademi ini memang menjadi salah satu kendala dalam pemenuhan fungsi dari keluarga itu sendiri. Hal ini bisa dilihat ketahanan keluarga dalam

menerapkan fungsi keluarga. Dalam kasus ini yang menjadi sorotan adalah fungsi keluarga dalam hal Pendidikan. Maksud fungsi pendidikan dalam keluarga, bahwa keluarga mempunyai fungsi untuk mendidik anak-anak, baik sebelum masuk sekolah formal maupun selama masa pendidikan, khususnya diluar jam sekolah. Dengan fungsi pendidikan ini juga diharapkan dapat mendidik anak mulai awal sampai terbentuk personality anak. Yang semula fungsi pendidikan ini bisa dilakukukan di luar sekolah kini harus dilakukan sepanjang hari karena lingkungan sekolah ditutup.

PENUTUP

Dalam masa pandemi hampir semua sektor mendapatkan imbasnya. dengan berbagai pembatasan yang dilakukan, ruang gerak akan kegiatan masyarakat juga terbatas. Hal tersebut membuat sektor ekonomi terutama yang mendapatkan dampaknya. Pembatasan ruang gerak ini membuat pelaku sektor ekonomi kecil yang sangat berdampak.

Seperti petani dan pedagang kecil yang mengandalkan hasil panen dan dagangannya. Pada masa pandemi ini pastinya sangat berdampak dengan adanya pembatasan. Salah satu daerah yang berdampak adalah desa Jleper. Di desa Jleper yang mayoritas berprofesi sebagai petani sangat merasakan dampaknya. Dalam pemenuhan kebutuhan untuk keluarganya seorang petani sangat kesulitan di masa pandemi. Selain itu, fungsi keluarga juga tidak dapat di jalakan secara maksimal.

Dalam sebuah konsep ketahanan keluarga keadaan seperti pandemi ini menjadi barometer akan kekuatan sebuah keluarga. Ketahana keluarga sendiri adalah merupakan suatu keadaan dimana suatu keluarga memiliki kemampuan fisik maupun psikis untuk hidup mandiri dengan mengembangkan potensi diri bagi masing-masing individu dalam keluarga tersebut, untuk

mencapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia, lahir dan batin, baik di dunia maupun akhirat

DAFTAR PUSTAKA

Amany Lubis, Dkk. *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018.

Nasution Khoruddin, dkk. *Hukum Perkawinan & Warisan di Dunia Muslim Modern*. Yogyakarta: ACAdemia, 2012.

Hasyim, Husmiaty. *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Sosiologi*. Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018.

Hoesni, F., & Firmansyah, F. "Analisis Ketahanan dan 8 Fungsi Keluarga di Provinsi Jambi Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*" Vol. 20, No. 1 (2020).

<https://bisnis.tempo.co/read/1330943/kementerian-pertanian-petani-muda-hanya-27-juta-atau-8-persen/full&view=ok>, diakses pada 3 Februari 2021.

<https://www.uui.ac.id/membangun-ketahanan-keluarga>, Diakses pada 10 Februari 2021.

Jenson, J. M., dan M. W. Fraser. "A risk and resilience framework for child, youth, and family policy coming of age in America." *Social policy for children and families: A risk and resilience perspective*, 2005.

Makhfudli, Ferry Efendi dan. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: teori dan praktik dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2009.

Nihayah, Zahrotun. *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Psikologi*. Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018.

RI, KPPPAI. *Pedoman Pelaksanaan Pemetaan Industri Rumahan*. Jakarta: TIM IR KPPPA RI, 2016.

Shalfiah, Ramandita. "Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung program-program Pemerintah Kota Bontang." *eJournal Ilmu Pemerintahan*." Vol. 1, No. 3 (2013).

Siahaan, Rondang. "Ketahanan Sosial

Keluarga: Perspektif Pekerjaan Sosial." *Informasi*, "Vol. 17, No. 02 (2012).

Sunarti, Euis. *Kependudukan dan keluarga sejahtera*. Jakarta: BKKBN, 2011.

Thariq, M. "Membangun Ketahanan Keluarga dengan Komunikasi Interpersonal. *Simbolika*," 2017.

Van Hook, M. *Sosial Work Practice with Families: A Resiliency Based Approach*. Chicago: lyceum Books, Inc (2008).

Witono. "COVID-Partisipasi masyarakat dalam ketahanan keluarga." *Jurnal Masyarakat Mandiri*," Vol. 4, No. 3 (2020).